

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi menuntut suatu negara untuk membuka dan memperluas arus ekonomi dengan negara lain, baik itu keterbukaan mengenai perdagangan luar negeri ataupun keterbukaan dalam sector finansial (Chandra & Brata, 2015). Sedangkan menurut (Atmadji, 2004), negara melakukan impor dikarenakan mengalami ketidakmampuan ataupun mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan barang serta jasa dalam negeri. Terdapat dua pengertian mengenai impor ini sendiri, yaitu pengertian kuantitas dan kualitas.

Ketika melakukan impor pada pengertian kuantitas adalah melihat barang dan jasa dari kegunaan dan manfaatnya. Peran konsumsi ini adalah fungsional, peranan ini relatif rendah pada pola konsumsi jika dilihat dari porsi pengeluarannya pada total pengeluaran konsumsi. Menurut (Keynes, 1964), kemudian pada pengertian kualitas memiliki penyebab utamanya yaitu faktor selera dan sering menjadi emosional.

Menurut ahli ekonomi Marolop Tandjung (2011:379), impor dapat didefinisikan sebagai kegiatan dengan cara memasukan barang dari luar negeri kemudian melalui kepabean Indonesia sesuai dengan peraturan dan undang - undang yang berlaku. Menurut (Deliarnov, 1995), impor adalah kebocoran pada pendapatan nasional. Jumlah impor melihat pada barang yang dapat diproduksi oleh dalam negeri dengan barang yang diproduksi oleh negara lain.

Terdapat dua macam komoditas impor yang dilakukan oleh Indonesia yaitu komoditas migas dan komoditas non-migas. Dalam komoditas migas terdapat macam impor yang dibeli oleh Indonesia, salah satunya adalah kedelai. Menurut (Yoga, 2013), kedelai yakni panganan yang berbagai olahan banyak sekali disukai oleh masyarakat seperti, tahu, tempe kecap dan masih banyak lagi. Kandungan protein yang terdapat didalam kedelai sangatlah tinggi, kemudian untuk mendapatkan olahan kedelai ini sangatlah mudah dan juga memiliki harga yang relatif rendah. Kedelai dapat ditanam dengan menggunakan cara yang sederhana, tetapi untuk saat ini produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya volume impor, produksi impor adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut (Yulianto, 2015), produksi kedelai dapat berpengaruh pada volume impor dikarenakan ketika produksi dalam negeri tinggi, maka produksi dalam negeri akan dapat memenuhi kebutuhan nasional sehingga impor yang dilakukan oleh pemerintah hanya berskala kecil untuk memenuhi kebutuhannya didalam negeri.

Menurut (Aldillah, 2015), produksi kedelai di Indonesia yang mengalami ketidakstabilan dikarenakan terdapat penurunan pada luas lahan tanaman kedelai yang tidak diimbangi dengan adanya peningkatan produktivitas kedelai. Kebutuhan kedelai yang setiap tahun terus mengalami peningkatan seiring terjadinya kenaikan jumlah penduduk serta peningkatan produk dari olahan kedelai. Menurut (Sudaryanto & Swastika, 2007),

ketidakmampuan produksi kedelai untuk memenuhi kebutuhan nasional mengakibatkan kenaikan pada impor kedelai yang meningkat. Mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang begitu besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, serta berkembangnya teknologi dan industri pada produk olahan kedelai.

Faktor yang dapat mempengaruhi impor kedelai juga berasal dari Produk Domestik Bruto (PDB). Impor memiliki ketergantungan yang sangat erat dengan PDB, karena PDB adalah sumber dari pembiayaan impor. Menurut (Imam, 2013), Pertumbuhan PDB sangat penting bagi perkembangan suatu negara, dengan hal ini suatu negara memiliki kemampuan dalam perdagangan internasional. PDB yaitu indikator penting dalam mengetahui perkembangan atau pertumbuhan setiap negara.

Menurut (Made, Agus dkk, 2016), PDB menunjukkan kesejahteraan penduduk pada sebuah negara, sehingga ketika PDB suatu negara meningkat, maka Pendapatan masyarakat di negara tersebut juga meningkat. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat tersebut. Jika penawaran kedelai yang dapat disediakan oleh negara lebih kecil dari permintaan masyarakat, maka untuk memenuhi kebutuhan kedelai tersebut dilakukan impor kedelai.

Menurut (Prawoto, 2019), konsumsi yaitu keseluruhan dalam menggunakan jasa dan barang yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi, seperti tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga, kekayaan rumah

tangga, bagi hasil, tingkat harga, dan lain sebagainya. Tetapi sederhananya konsumsi yaitu dipengaruhi oleh pendapatan. Konsumsi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan serta memanfaatkan barang dan jasa.

Konsumsi kedelai yang terus saja mengalami peningkatan dan tidak dapat diimbangi atau ditutupi dengan produksi nasional mengakibatkan impor yang meningkat juga. Pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa impor kedelai hingga mencapai 2,38 juta ton atau sebesar 4,4% dari impor sebelumnya. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia melakukan impor dengan peningkatan sebesar 2 sampai 7 kali lipat dari produksi kedelai dalam negeri. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa total produksi sepanjang tahun mencapai 982, 598 ton, tetapi kebutuhan dalam negeri mencapai 3,36 juta ton. Karena itu, defisit yang terjadi sepanjang tahun 2018 mencapai 2,38 juta ton.

Pemerintah hendaknya dapat melakukan perdagangan internasional ini dengan bijak dan tidak merugikan masyarakatnya sendiri. Seperti firman ALLAH SWT dalam surah An – Nisa ayat 29 yang berbunyi :

مِنْكُمْ اضْتَرَّ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya : “Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.”

Berdasarkan Surah An – Nisa ayat 29, pemerintah dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional khususnya impor kedelai dapat

menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan masyarakat. Kemudian dari impor kedelai tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 1.1
Jumlah Impor Kedelai dari Amerika Serikat

Tahun	Jumlah impor (000 ton)	Pertumbuhan
2011	1.847	17%
2012	1.810	-2%
2013	1.643	-9%
2014	1.874	14%
2015	2.206	18%
2016	2.236	1%
2017	2.637	18%
2018	2.520	-4%
2019	2.513	0%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2011 jumlah impor dari Amerika Serikat mencapai 1.847.000 ton. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1.810.000 ton. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2013 menjadi total 1.643.000 ton. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan impor kedelai menjadi 1.874.000 ton. Kenaikan impor kedelai terjadi kembali di tahun 2015 menjadi 2.206.000 ton. Pada tahun 2016 impor kedelai mengalami kenaikan menjadi 2.236.000 ton, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai 2.637.000 ton. Tahun 2018, impor kedelai dari Amerika Serikat mengalami penurunan menjadi 2.520.000 ton, dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 2.513.000 ton.

Impor kedelai dari Amerika Serikat ini memiliki nilai terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.637.000 ton. Sedangkan terendah adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.643.000 ton. Dari tahun 2011 hingga tahun 2019, pertumbuhan jumlah impor dari Amerika Serikat sebesar 3%.

Tabel 1.2
Jumlah Impor Kedelai di Indonesia

Tahun	Jumlah impor (000 ton)	Pertumbuhan
2010	1.740	32%
2011	2.090	20%
2012	1.920	-8%
2013	1.785	-7%
2014	1.951	9%
2015	2.382	22%
2016	2.310	-3%
2017	2.125	-8%
2018	2.585	22%
2019	2.670	3%

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementan 2010-2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, pada tahun 2010 sebesar 1.740.000 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 2.090.000 ton. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1.920.000 ton, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 1.785.000 ton. Kemudian impor mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1.951.000 ton, dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.382.000 ton. Pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi sebesar 2.310.000 ton, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 2.125.000

ton. Impor mengalami kenaikan mencapai 2.585.000 ton pada tahun 2018, dan kembali naik pada tahun 2019 sebesar 2.670.000 ton.

Mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2019, impor terbesar terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 2.670.000 ton. Kemudian pertumbuhan impor kedelai selama periode tahun 2010 sampai tahun 2019 adalah sebesar 4%. Dan selama itu pertumbuhan impor kedelai pada tiap tahunnya mengalami naik dan turun.

Selama 10 tahun, impor kedelai di Indonesia terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Ini terjadi karena pada setiap tahunnya, kebutuhan kedelai dalam negeri dapat berubah setiap tahunnya. Ketika sebuah negara terlalu banyak melakukan impor menandakan bahwa negara tersebut masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan nasional. Ketidakseimbangan antara penawaran kedelai dan produksi kedelai menjadikan penyebab penyediaan mengalami kenaikan, dikarenakan produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional, hal ini suatu negara terpaksa melakukan impor.

Perubahan yang terjadi pada segi impor dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya seperti tingkat konsumsi dalam negeri maupun dari segi produksi kedelai dalam negeri. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat impor kedelai yang dilakukan oleh pemerintah, perlu dilakukan penelitian atau perhitungan terhadap faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkat impor.

2.978.000 ton. Kenaikan terjadi pada tahu 2018 sebesar 3.050.000 ton, dan kembali terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3.130.000 ton.

Bersumber pada Tabel 1.4, Konsumsi kedelai terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.245.000 ton. Sedangkan jumlah konsumsi kedelai terendah adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 2.565.000 ton. Kemudian pertumbuhan impor kedelai selama periode tahun 2010 sampai tahun 2019 adalah sebesar 2%.

Tabel 1.4
Jumlah Produksi Kedelai di Indonesia

Tahun	Jumlah produksi (000 ton)	Perumbuhan %
2010	907	-7%
2011	851	-6%
2012	843	-1%
2013	780	-7%
2014	955	22%
2015	963	1%
2016	887	-8%
2017	953	7%
2018	982	3%
2019	480	-51%

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementan 2010-2019

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, Pada tahun 2010 jumlah produksi kedelai di Indonesia mencapai 907.000 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 851.000 ton. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 843.000 ton, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 780.000 ton.

Terdapat kenaikan produksi kedelai pada tahun 2014 menjadi 955.000 ton, dan kembali naik di tahun 2015 sebesar 963.000 ton. Pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi kedelai menjadi 887.000 ton, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 953.000 ton. Pada tahun 2018, produksi kedelai mengalami kenaikan menjadi 982.000 ton, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastic hingga mencapai 480.000 ton. Pada Tabel 1.4, jumlah produksi terbesar pada produksi kedelai adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar 982.000 ton. Sedangkan produksi kedelai terendah adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 480.000 ton.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hermawan dkk, 2018), dalam penelitiannya terdapat variabel dependen yaitu impor kedelai, sedangkan variabel independennya adalah konsumsi kedelai, produksi kedelai, kurs, dan PDB. Terdapat hasil dari penelitian tersebut bahwa konsumsi kedelai dalam jangka pendek berpengaruh positif (+) signifikan terhadap impor kedelai. Kemudian produksi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif (-) signifikan. Kurs pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap impor kedelai. Dalam jangka pendek dan jangka panjang PDB memiliki pengaruh positif (+) signifikan terhadap impor kedelai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Mahdi & Suharno, 2019), dalam penelitian tersebut terdapat variabel dependen yaitu impor kedelai, kemudian terdapat pula variabel independen adalah GDP per kapita Indonesia, GDP per kapita negara asal, harga kedelai domestik, harga kedelai impor, produksi

kedelai domestik, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, jarak ekonomi, dan tarif impor. Dari penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan bahwa GDP per kapita Indonesia, GDP per kapita negara asal, produksi kedelai domestik, tarif impor memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Kemudian harga kedelai domestik berpengaruh positif (+) signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Sedangkan harga kedelai impor, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, dan jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif (-) tidak signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Permadi, 2015), dalam penelitian tersebut terdapat variabel dependen yaitu impor kedelai, kemudian variabel independennya adalah luas panen kedelai, produktivitas kedelai, harga kedelai domestik, harga jagung domestik, harga daging ayam domestik, harga telur ayam domestik, jumlah penduduk, cadangan devisa tahun sebelumnya, nilai tukar, PDB per kapita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kedelai domestik dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif (-) nyata terhadap impor kedelai, kemudian terdapat harga jagung serta harga daging ayam yang memiliki pengaruh positif (+) nyata terhadap impor kedelai, sedangkan PDB perkapita, jumlah penduduk, cadangan devisa tahun sebelumnya, jumlah penduduk, harga telur ayam, produktivitas kedelai, serta luas panen kedelai memiliki pengaruh tidak nyata terhadap impor kedelai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah Impor Kedelai di Indonesia tahun 1987 – 2019.
2. Variabel Independen yang digunakan adalah Konsumsi Kedelai, Produk Domestik Bruto (PDB), Produksi Kedelai di Indonesia tahun 1987 – 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, adapun masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia periode 1987 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap Impor Kedelai di Indonesia periode 1987 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh Produksi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia periode 1987 – 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia pada tahun 1987 – 2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDB Indonesia terhadap Impor Kedelai di Indonesia pada tahun 1987 – 2019.

3. Untuk menganalisis pengaruh Produksi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia pada tahun 1987 – 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bahan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ataupun kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan adanya Impor Kedelai di Indonesia dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi masyarakat secara luas mengenai impor kedelai di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sehingga dapat membantu pemerintah serta pihak pihak yang terlibat langsung dalam transaksi Impor Kedelai di Indonesia dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian nasional.